



EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN PERSONAL HYGIENE (PKPH) MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN *LEFLEAT* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN FISIOLOGIS DI SMAN 2 KOTA JAMBI

Marini Amaliya Muslim¹, Sri Mulyani², Meinarisa³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jambi
mariniamaliya27@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Menurut penelitian kesehatan reproduksi, keputihan merupakan gangguan kedua yang sering diderita remaja setelah gangguan menstruasi. Di dunia 85% wanita mengalami keputihan, di Indonesia hingga 90% wanita mengalami keputihan dan 60% di antaranya adalah remaja. Metode : Jenis penelitian *pra-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-postest*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Jambi pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 10 SMA Negeri 2 Kota Jambi sebanyak 220 siswi dengan sampel sebanyak 76 responden diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil: Berdasarkan distribusi nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum yaitu 7.50 dan setelah 9.66. Berdasarkan uji statistik nilai *p-value* 0.000 yang artinya ada efektivitas Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* (PKPH) memakai media video dan *Leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan fisiologis. Kesimpulan : Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan fisiologis dan diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dapat menangani keputihan dengan benar.

Kata Kunci : *Remaja, Pendidikan Kesehatan, Keputihan dan Personal Hygiene*

Abstract

Background: According to reproductive health research, vaginal discharge is the second disorder frequently suffered by teenagers after menstrual disorders. In the world, 85% of women experience vaginal discharge, in Indonesia up to 90% of women experience vaginal discharge and 60% of them are teenagers. Method: Type of pre-experimental research with a one group pre-posttest approach. This research was conducted at SMA Negeri 2 Jambi City in February 2023. The population in this study was all 220 grade 10 female students at SMA Negeri 2 Jambi City with a sample of 76 respondents taken using proportional stratified random sampling techniques. Data analysis used the Wilcoxon Signed-Rank Test. Results: Based on the distribution of the average knowledge value for young women before, it was 7.50 and after 9.66. Based on statistical tests, the p-value is 0.000, which means that there is effectiveness of Personal Hygiene Health Education (PKPH) using video media and leaflets on young women's knowledge about physiological vaginal discharge. Conclusion: Health education using video media and leaflets is effective in increasing young women's knowledge about physiological vaginal discharge and it is hoped that with increased knowledge they can handle vaginal discharge correctly.

Keywords: *Adolescents, Health Education, Vaginal Discharge and Personal Hygiene.*

✉ Corresponding author :

Address : Jambi

Email : mariniamaliya27@gmail.com

PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan jumlah populasi perempuan di dunia sekitar 3,90 miliar jiwa¹. Di Indonesia jumlah perempuan pada tahun 2021 sebanyak 134 juta jiwa. Sedangkan untuk usia 15-19 tahun sebanyak 10,7 juta jiwa. Berdasarkan data penduduk provinsi jambi usia 15-19 tahun pada tahun 2020 berjumlah 147.283 jiwa. Sedangkan di kota Jambi terdapat 24.279 pada rentang usia 15-19 tahun di tahun 2020².

World Health Organization (WHO) menyatakan kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental, yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit, kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau lingkungan di mana orang dapat menikmati seksualitasnya dan menjalankan proses reproduksinya dengan cara yang aman dan sehat³. Organ genital adalah area sensitif yang memerlukan perawatan khusus karena terletak di area tertutup, kebersihan area genital memainkan beberapa peran penting dalam perkembangan infeksi genital pada wanita. Salah satu akibat bila seorang wanita mengabaikan kebersihan daerah kelamin adalah infeksi keputihan⁴.

530.000 kasus baru kanker serviks ditemukan setiap tahun, dan terdapat 275.000 kasus fatal. Akibat buruknya praktik kebersihan vagina para wanita ini, khususnya remaja, Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi kelima di dunia. Akibat lain dari keputihan yang terus menerus adalah infeksi yang berlebihan, yang dapat menyebabkan trikomoniasis, servisititis, endometritis, bahkan kemandulan (infertilitas). Meski bukan penyakit, keputihan mungkin merupakan salah satu gejalanya. Pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan mengetahui penyebabnya agar dapat ditangani dengan baik. Keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) dan kanker serviks⁵.

Menurut penelitian kesehatan reproduksi, keputihan merupakan gangguan kedua yang sering diderita remaja setelah gangguan menstruasi. Di dunia, 85% wanita menghadapi penderitaan setidaknya sekali seumur hidup mereka, dan 45% dari mereka mungkin melakukannya dua kali atau lebih⁶. Meskipun 25% wanita di Eropa mengalami keputihan, akan melakukannya dua kali atau lebih. Di Indonesia hingga 90% wanita mengalami keputihan, dan hingga 60% di antaranya adalah wanita muda³.

Indonesia memiliki iklim tropis dan jamur mudah tumbuh, ada kemungkinan 90% setiap wanita di sana akan mengalami keputihan pada suatu saat dalam hidup mereka. Sekitar 31,8% wanita muda, lajang (usia 15 hingga 24 tahun) dan wanita yang belum menikah juga melaporkan

mengalami gejala keputihan. Remaja lebih rentan terhadap keputihan, terbukti dari hal ini⁷.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi tahun 2022, "SMAN 2 Kota Jambi memiliki jumlah siswi paling banyak yaitu 734 orang, dan SMAN 5 Kota Jambi berada di urutan ke dua sebanyak 724 siswi, serta SMAS Unggul Ikabama memiliki jumlah siswi paling sedikit yaitu satu orang.

Keputihan memiliki beberapa akar penyebab yang berbeda, seperti infeksi oleh mikroba (jamur candida albicans, bakteri neisseria gonorrhoea, parasit trichomonas vaginalis), ketidakseimbangan hormon, stres, kelelahan kronis, radang alat kelamin, benda asing di vagina, atau bisa juga karena tanda penyakit yang menyerang organ rahim, seperti kanker⁸.

Remaja harus lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari sumber terpercaya tentang menjaga kebersihan alat reproduksi bagi remaja putri sehingga tercipta perilaku hidup bersih dengan rutin membersihkan vagina dari noda keringat, cara mencuci kemaluan wanita yang tepat, Setelah dibersihkan, keringkan dengan hati-hati dengan handuk bersih atau tisu kering. - Berhati-hatilah saat menggunakan toilet umum; jika akan menggunakan kloset duduk, tidak perlu sering-sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina atau pantyliner sebagai pengganti celana dalam. Saat haid, ganti pembalut empat setiap kali terasa basah, atau kira-kira setiap tiga jam sekali. Bahan celana dalam yang baik pasti menyerap keringat, contohnya katun. Rambut yang tumbuh di sekitar area kewanitaan juga perlu diperhatikan kebersihannya⁹.

Pengetahuan merupakan hal dasar yang perlu dimiliki oleh remaja agar mempunyai kesehatan reproduksi yang baik. Pengetahuan menyangkut alat-alat reproduksi dan fungsinya serta gangguan-gangguan yang mungkin timbul salah satunya keputihan. Pentingnya pengetahuan pada remaja agar memiliki informasi yang benar, agar memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab, agar dapat melakukan berbagai tindakan pencegahan dan pengobatan sedini mungkin⁹.

Temuan penelitian Agustin Wahyu dkk. bagaimana penyuluhan dengan media video dan booklet mempengaruhi pengetahuan siswa SMK 2 Muhammadiyah Bantul tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan bantuan materi video dan brosur, kesadaran kedua kelompok tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul meningkat¹⁰.

Menurut penelitian Meinarisa et al., perilaku responden terhadap flour albus sebelum menerima paket informasi tentang kebersihan vagina ditetapkan dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 28 orang (53,8%) dan kurang baik sebanyak 24 orang (46,2%). Setelah mendapatkan

paket informasi tentang flour albus, 31 peserta (59,6%) masuk dalam kategori “baik”, sedangkan 21 orang (40,4%) masuk dalam kategori “buruk”. Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar tindakan responden yang mengikuti pembagian paket informasi tentang flour Albus termasuk dalam kategori baik⁵.

Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) Menggunakan Media Video dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Fisiologis".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* (PKPH) memakai media video, lefleat, dan PPT terhadap pengetahuan remaja putri dalam menangani keputihan fisiologis

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pra-eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *one group posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Jambi pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 10 yang bersekolah di SMA Negeri 2 Kota Jambi pada tahun 2022 sebanyak 220 siswi jumlah sampel yang digunakan sebanyak 76 responden menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Untuk menguji pengaruh menggunakan analisis univariat dan bivariante yaitu *uji Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* (PKPH) Memakai Media Video dan Leaflet

Berdasarkan nilai pengetahuan remaja putri dalam menangani keputihan fisiologis sebelum diberikan pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* (PKPH) memakai media video dan *Leaflet* dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Fisiologis sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* (PKPH) Memakai Media Video dan *Leaflet*

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	17	22.4
2	Cukup	31	40.8
3	Kurang	28	36.8
Jumlah		76	100

Berdasarkan distribusi pengetahuan tentang keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 (22.4%) responden, cukup 31 (40.8%) responden dan kurang 28 (36.8%) responden.

Berdasarkan distribusi pengetahuan tentang keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa yang mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dan minoritas memiliki pengetahuan baik namun tidak banyak juga responden yang memiliki pengetahuan kurang, dari hasil pengisian kuesioner dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengetahui apa yang dimaksud dengan keputihan yaitu cairan yang keluar dari vagina berwarna putih yang biasanya keluar menjelang haid sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sekitar fase sekretori antara hari ke 10 dan 16 menstruasi, keputihan normal dapat terjadi sepanjang waktu sebelum menstruasi.

Pengaruh hormon progesteron dan estrogen yang dikeluarkan selama proses ovulasi turut berperan dalam terjadinya keputihan fisiologis. Endometrium menjadi membesar setelah ovulasi karena peningkatan vaskularisasi endometrium. Di bawah pengaruh hormon estrogen dan progesteron dari korpus luteum, kelenjar endometrium menjadi berbelit-belit dan mengeluarkan cairan bening yang dikenal sebagai keputihan. Selain itu, lendir serviks menipis akibat hormon estrogen dan progesteron, yang mengakibatkan keputihan selama ovulasi²⁴.

Untuk meningkatkan daya hidup dan motilitas sperma pada serviks, estrogen membuat mukus menjadi encer dan basa, sedangkan progesteron membuat mukus menjadi kental, kental, dan elastis selama ovulasi. Cairan, terkadang berupa lendir, dengan banyak epitel dan sedikit leukosit membentuk keputihan fisiologis. Keputihan fisiologis memiliki sifat cairan bening, kadang-kadang putih kental, tidak berbau, dan jumlahnya sedikit tanpa keluhan seperti gatal, perih, atau perih³².

Selain itu responden juga mengetahui macam-macam keputihan dimana terdiri dari keputihan fisiologis dan patologis, namun responden dalam penelitian ini mayoritas tidak mengetahui gejala keputihan fisiologis dan patologis serta penyebab keputihan. Sedangkan pada pertanyaan pencegahan terdapat beberapa pertanyaan yang tidak diketahui oleh responden seperti penggunaan air rebusan daun sirih, pengobatan tradisional dalam merawat keputihan, waktu penggantian celana dalam, serta cara mencuci vagina yang baik dan benar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden dalam menangani keputihan yang pertama usia remaja dimana remaja yang dijadikan responden dalam

penelitian ini yaitu rewaja awal yaitu remaja yang berusia 13-15 tahun yang baru mulai menarche sehingga belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menangani keputihan. Selain itu pendidikan non formal, dimana keterangan remaja belum pernah mengikuti posyandu sekolah serta tidak tersedianya PKRR disekolah sehingga akses untuk mengetahui keesehatan reproduksi terbatas²⁸.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Maysaroh (2021)³⁵ Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden. Kesimpulan telah diketahui gambaran pengetahuan tentang keputihan pada remajaputri di MTS Diniyah Putri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019 Saran remaja putri lebih meningkatkan pengetahuan dengan banyak membaca tentang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

Pengetahuan remaja yang baik tentang keputihan dapat mengubah perilaku remaja dalam menangani keputihan, sesuai dengan hasil penelitian Menthari (2019)³⁶ remaja di kota Manado dan Kotamobagu lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan. Remaja dengan pengetahuan yang baik tentang keputihan lebih banyak memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan keputihan (53,7%), sementara itu remaja dengan pengetahuan yang buruk tentang keputihan lebih banyak memiliki perilaku yang buruk dalam pencegahan keputihan (66,1%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja ($p=0,023$). Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan memiliki kecenderungan 1,5 kali memiliki perilaku pencegahan yang baik ($PR=1,5$; 95% $CI=1,1-2,2$). Simpulan: pengetahuan tentang keputihan berhubungan secara bermakna dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan kesehatan selain itu juga dapat menganjurkan remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja yang diadakan oleh pihak puskesmas atau PIK R di setiap kelurahan tempat tinggal remaja dan disarankan kepada pihak sekolah untuk membuat program PKRR agar remaja dapat meningkatkan pengetahuannya terutama tentang kesehatan reproduksi remaja

Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Fisiologis Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) Memakai Media Video dan Leaflet

Berdasarkan nilai pengetahuan remaja putri dalam menangani keputihan fisiologis setelah diberikan pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* (PKPH) memakai media video dan *Leaflet* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan fisiologis setelah diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* (PKPH) memakai media video dan *Leaflet*

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	42	55.3
2	Cukup	33	43.4
3	Kurang	1	1.3
Jumlah		76	100

Berdasarkan distribusi pengetahuan tentang keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 (55.3%) responden, cukup 33 (43.4%) responden dan kurang 1 (1.3%) responden.

Berdasarkan distribusi pengetahuan tentang keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden meningkat, dari hasil penelitian diketahui bahwa setelah melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media vidio dan *Leaflet* diketahui pengetahuannya meningkat secara keseluruhan. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari jumlah jawaban responden dalam pengisian kuesioner.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulidah dkk (2018)³⁷ tentang Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea di SMK Kristen 01 Purwokerto. Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan lebih baik setelah menerima leaflet.

Dari penelitian terdahulu diperoleh sebelum menerima media informasi seperti leaflet dan vidio, pengetahuan responden masih kurang. Hal ini terjadi karena responden kurang aktif untuk mencari informasi dari berbagai media informasi. Pengetahuan dari responden akan baik apabila responden tersebut rajin dan aktif untuk mencari berbagai informasi. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman, informasi dari teman maupun dari media elektronik dan media massa.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Pengindaran terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, instruksi verbal,

dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media³⁰.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri seringkali merupakan gabungan dari beberapa factor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macammacam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macammacam dari media elektronik adalah TV, radio, cassette. Leaflet adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dan mahasiswa bidan dalam memberikan penyuluhan pada asuhan yang diberikan³⁰.

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan pendidikan kesehatan, dalam memberikan pendidikan kesehatan terdapat berbagai metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan media elektronik. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan dalam bentuk video pembelajaran yang didesain dengan lebih menarik sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami isi materi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Dari hal ini dapat disimpulkan media *leaflet* dan *slide power point* merupakan media pendukung promosi kesehatan yang baik untuk digunakan serta terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pencegahan Keputihan Patologis pada mahasiswa kebidanan Jakarta³⁰.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) Memakai Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Fisiologis

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) memakai media video dan *Leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menangani keputihan fisiologis dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Efektivitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) Memakai Media Video dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Fisiologis

Pengetahuan	Mean	p-value
Sebelum (Pretest)	7.50	0.0001*
Setelah (Posttes)	9.66	

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 7.50 dan setelah meningkat menjadi 9.66, tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan memakai media video dan *Leaflet* dan sebanyak 73 responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang bagaimana menangani keputihan fisiologis. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon signed ranks test* diketahui nilai p-value 0.0001 yang artinya ada efektivitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) memakai media video dan *Leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menangani keputihan fisiologis.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan memakai media video dan *Leaflet* dan sebanyak 73 responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang bagaimana menangani keputihan fisiologis sedangkan 3 responden tidak mengalami perubahan pengetahuan baik peningkatan maupun penurunan.

Menggunakan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi remaja putri²⁹. Penyuluhan kesehatan dengan video pada remaja putri mengenai keputihan di Puskesmas Kab Cirebon dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah pentingnya dalam menangani keputihan, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar suara tetapi responden akan melihat secara langsung dan jelas langkah- langkah dalam menangani keputihan.³⁰

Muhdhar (2012) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan video dapat meningkatkan pemahaman responden.³¹ Sejalan dengan penelitian Rani (2013) penelitiannya menggunakan media video didapatkan peningkatan terhadap pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan³². Kedua penelitian ini menerangkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video akan meningkatkan pengetahuan.

Metode pemutaran video dan *Leaflet* dapat membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik dari hasil penangkapan panca indera oleh peserta didik. Keberhasilan pendidikan

kesehatan alam merubah perilaku dipengaruhi pula oleh penangkapan panca indra. Panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain³³.

Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan video lebih efektif, dikarenakan pengetahuan siswa meningkat secara signifikan yang dapat melihat langkah secara langsung kebutuhan fisik dan psikologis remaja melalui video, dapat menarik perhatian untuk tetap fokus, materinya, sehingga tidak akan merasa bosan dan kehilangan konsentrasinya. Pendidikan kesehatan menggunakan media video pada responden tidak hanya mengandalkan indera pendengaran, namun indera pengelihatan juga sangat berperan penting untuk membantu mengingat materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2019) menyebutkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keputihan³⁴.

Sejalan pula dengan penelitian Iswatun (2021)³⁶ *The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Actions in Prevention of Leukorrhea in Adolescent Girls* dengan hasil penelitian Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$) dan tindakan ($p=0,000$) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menyediakan Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja. Diharapkan setelah ini responden dapat memahami konsep keputihan dan dapat mencegah terjadinya patologi leukorea.

Penelitian Asriana (2019)³⁷ *Development of health education model (vaginal hygiene) in vaginal candidiasis prevention in pregnant women*. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan, hasilnya menunjukkan kurangnya pembangunan kesehatan model pendidikan yaitu pemberian modul dan audio visual dalam pencegahan sejak dini VVC pada ibu hamil. Sehingga melalui pemberian penyuluhan kesehatan berupa audio visual dan modul yang dibutuhkan dalam pencegahan keputihan VVC pada ibu hamil. Kesimpulan: Pengembangan model penyuluhan kesehatan (vaginal hygiene) dapat dilakukan secara efektif mencegah kandidiasis vagina dengan memberikan audio visual dan modul kepada ibu hamil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya metode video yang digunakan memiliki efektifitas dalam merubah pengetahuan siswi. Sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan, pada dasarnya menyangkut tiga hal, yaitu peningkatan pengetahuan (*knowledge*), perubahan sikap (*attitude*), dan ketrampilan atau tingkah laku

(*practice*), yang berhubungan dengan masalah kesehatan jiwa di masyarakat³⁰.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan fisiologis dan diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dapat menangani keputihan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Perserikatan Bangsa-bangsa. World Population Prospects. 2021;
- Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin tahun 2021. 2021;
- WHO. WHO Recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. www-who-int.com. 2018.
- Meinarisa. Pengaruh pendidikan kesehatan menstrual hygiene (pmh) terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Kaji Ilm Probl Kesehat. 2019;4(1):141-9.
- Meinarisa, Puspita M, Rizki VS. Pengaruh Paket Edukasi Vaginal Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Putri. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2020;5(3):480-1.
- Maysaroh S, Mariza A. Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. 2021;7.
- Melina E, Ringringringulu N. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. J Kesehat Samodra Ilmu. 2021;12(2):1-12.
- Pratiwi N. Buku Pintar Kesehatan Wanita 1 ed. Yogyakarta: Imperium; 2011. 1-248 hlm p.
- Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
- Prabandari A. Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta; 2018.
- Rosyida, Desta AC. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2019.
- Kumalasari I, Andhyantoro I. Buku Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita 1 ed. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
- Setyaningrum E. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi 1 ed. Jakarta: Trans info media; 2015. 1-322 hlm. p.

- Marhaeni G. Keputihan pada wanita. J Skala Husada. 2016;13(1):30–8.
- Hamid B, Setiawan D, Teguh Y. Cara Mudah Atasi Keputihan 1 ed. Yogyakarta: Hany Virsy; 2020. 1–115 p.
- Prayitno H, Erman A. Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas; 2018. 1-379 hlm. p.
- Sibagariang EE. Kesehatan Reproduksi Wanita 1 ed. Jakarta: Trans info media; 2016. 1-274 hlm p.
- Dolang M, Kiriwenno E. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang higiene menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri. J Biol Sci Educ. 2020;9(1):101–8.
- Ketut CN, Carolina NH, R TRL, Wira MBS. Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di sma dharma praja denpasar. BMJ. 2019;6:71–9.
- Irnawati C, Widyana R. Hipnoterapi untuk peningkatan perilaku personal hygiene anak jalan. J Psikol. 2018;14(1):28–32.
- Muhajidah K. Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012. 1-280 hlm p.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Bitew A, et al. Prevalence of Bacterial Vaginosis and Associated Risk Factors among Women Complaining of Genital Tract Infection. Int J Microbiol. 2017;
- Laverack G. The Challenge of Behavior Change and Health Promotion Challenges. 2017;8(2):1–4.
- Induniasih RW. Promosi Kesehatan, Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2018. 1-224 hlm p.
- Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Marpaung DD., et al. Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2022. 1-246 hlm p.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian, Pendekatan Suatu Praktik 14 ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2011. 1-413 hlm p.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2019). Buku Ajar Ilmu Keperawatan. Dasar (2nd ed.; A. Suslia, ed.). Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Muhdhar. 2012. Penerapan DVD 6M Pendidikan Kepada Masyarakat. Jurnal FKIP UNS.
- Rani, P. 2013. Effect Of Video-Assisted Teaching On Knowledge Of Family Welfare Measure Among Primigravidae In Kanyakumari Distrik. The Author Is Lecture, Obstetrics & Gynecological Nursing, Doctors College Of Nursing, Pudukkottai (TN), NJI-OCT.
- Maulana. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnama, A. P. (2019). “Efektifitas Penggunaan Media Video dan Media *Leaflet* terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya NAPZA di SMPN 3 Mojosoongo Boyolali”. Melalui [http://eprints.ums.ac.id/27215/html\(12/8/17\)](http://eprints.ums.ac.id/27215/html(12/8/17)).
- Siti Maysaroh (2021). gambaran pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di MTS Diniyah Putri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019, jurnal kesehatan Vol V no 45
- Menthari (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja. Jurnal Kebidanan Husada VOL III No 27
- Asriana (2019). Development of health education model (vaginal hygiene) in vaginal candidiasis prevention in pregnant women. 5(3):480–1.
- Risna Ayu Ramadani, 2023. Pengetahuan Remaja Mengenai Intervensi Non Farmakologis Untuk Mengatasi Flour Albusdi Sma Negeri 2 Kota Bitung. Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 434-437